

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dewasa ini diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijaksanaan dalam peningkatan hasil produksi pertanian. Apalagi negara kita terkenal dengan negara agraris yang mempunyai areal pertanian yang cukup luas, dengan sumber daya alam yang masih sangat perlu digali dan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia.¹ Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.²

Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu dari pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan. Kepentingannya tidak dapat dinafikan lagi apabila hasil industri ini turut menyumbang kepada hasil makanan negara selain merupakan sumber pendapatan petani. Banyaknya ayat al-Qur'an yang menyebutkan mengenai hasil tanaman dan buah-buahan yang menunjukkan betapa pentingnya bidang pertanian pada pandangan Islam. Antaranya Allah berfirman dalam surah Yasin:³

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٢٤﴾ لِّيَأْكُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ ۚ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Kami menjadikan (di atas muka bumi ini tempat yang sesuai untuk dibuat) ladang-ladang kurma dan anggur. Kami pancarkan banyak

¹Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Liberty Yogyakarta: Yogyakarta, 2002, hlm. 4.

²Soekarwati, *Analisis Usaha Tani*, UI Press: Jakarta, 1995, hlm. 4.

³ Abu Abdil, *Pertanian Dalam Islam*, Diakses 05.09.2016 Pukul 21.47 WIB.

mata air (di situ). Tujuannya supaya mereka boleh mendapat rezeki daripada hasil tanaman tersebut dan tanam-tanaman lain yang mereka usahakan. Adakah mereka berasa tidak perlu bersyukur?” (Qs. Yasin: 34-35).

Dalam surah yasin ayat 34-35 Telah jelas bahwa Allah menjelaskan dengan sangat detail tentang penciptaan muka bumi sebagai tempat yang sesuai untuk dijadikan kebun-kebun yang baik supaya manusia dapat berusaha dan mengambil rizki dari itu semua yaitu tumbuh-tumbuhan yang mereka tanam. Allah juga berfirman dalam surat Al-A'raff ayat 58, yaitu:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”. (Qs. Al-A'raf: 58).⁴

Salah satu hasil pertanian diantaranya yaitu garam. Garam merupakan salah satu komoditi strategis selain merupakan kebutuhan konsumsi manusia. Garam merupakan salah satu sumber sodium dan chlorida dimana kedua unsur tersebut diperlukan untuk metabolisme tubuh manusia. Produktivitas lahan garam tiap daerah tidak sama, hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas tanah yang tersedia, kelembaban udara, kecepatan udara dan sistem teknologi yang digunakan. Garam merupakan salah satu kebutuhan pokok konsumsi rumah tangga dan industri yang tidak dapat digantikan dan merupakan barang komoditas yang diperdagangkan, baik sektor lokal maupun nasional bahkan internasional. Potensi garam di Indonesia sebagai komoditas strategis ternyata belum mampu meningkatkan kesejahteraan para petani garam.⁵

⁴Abu Abdil, *Pertanian Dalam Islam*, Diakses 05.09.2016 Pukul 21.47 WIB.

⁵Pusriswilnon, Brkp Departemen Kelautan Dan Perikanan, *Buku Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam Dan Artemia*, Pusat Riset Wilayah Laut Dan Sumber daya Non Hayati Badan Riset Kelautan Dan Perikanan Departemen Kelautan Dan Perikanan: Jakarta, 2006, hlm. 13.

Dalam dunia usaha pertanian terdapat beberapa faktor produksi. Salah satunya faktor tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produktivitas pertanian. Pada awalnya, penggunaan tenaga kerja dalam pengolahan lahan pertanian masih dilakukan oleh orang perorangan (keluarga inti), namun pada perkembangan selanjutnya pemilik lahan pertanian akan menerima bantuan dari tetangga dikarenakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga tidak cukup untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga kerja sedangkan lahan yang harus dikerjakan luas.⁶

Tenaga kerja disoroti sebagai elemen ekonomi yang paling bertanggung jawab atas rendahnya tingkat produktivitas pertanian tradisional di negara berkembang. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga yang dipakai adalah besarnya kerja efektif yang dipakai.⁷

Desa Kertomulyo berdasarkan topografi wilayah merupakan wilayah pesisir. Karena desa kertomulyo termasuk wilayah pesisir maka sebagian masyarakatnya memiliki tambak, total jumlah wilayah tambak yang ada di Desa Kertomulyo adalah 369.307 Ha. Hampir sebagian besar mereka menggantungkan hidupnya di bidang pertanian yaitu sawah dan tambak.⁸ Musim kemarau yang biasanya terjadi pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Oktober merupakan saatnya memulai pertanian garam. Para petani garam di Desa Kertomulyo merupakan salah satu pekerja musiman karena mereka bekerja setelah musim panen kedua atau pada musim kemarau. Faktor keberhasilan para petani garam itu tergantung pada kondisi alam, yaitu apakah musim kemarau itu panjang atau tidak, karena mereka masih

⁶Michele Todaro, *Penangunan Ekonomi edisi kelima*, Bumi Aksara: Jakarta, 2000, hlm. 342.

⁷Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*, Rajawali: Jakarta, 1987, hlm. 25.

⁸<http://kertomulyotrangkil.blogspot.co.id/2014/09/gambaran-umum-desa-kertomulyo.html> diakses 16-09-2016 Pukul 21.00

menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari dalam membuat garam.

Dalam setiap proses dalam pembuatan garam itu sendiri pastinya membutuhkan tenaga kerja yaitu dari mulai membuat garam dengan metode petakan–petakan untuk penguapan, untuk mendapatkan hasil garam yang baik dengan kristal yang besar, petani garam biasanya secara langsung menguapkan air laut yang dialirkan pada petakan–petakan. Kristal inilah yang selanjutnya dikumpulkan oleh petani garam untuk kemudian dicuci sampai bersih dan dijemur lagi sampai menghasilkan garam yang layak konsumsi. Selanjutnya garam yang sudah jadi akan diangkut gudang penyimpanan, sampai prosese terakhir yaitu pengemasan garam untuk nanti siap untuk dijual kepasar.⁹

Petani sebagai pengelola atau manajer dari usahanya harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor-faktor produksi salah satunya yaitu tenaga kerja untuk memperoleh produksi secara maksimal karena menjadi tolak ukur keberhasilan.¹⁰ Rendahnya kualitas dan loyalitas tenaga kerja sebagai pelaku proses produksi disebabkan beberapa faktor di antaranya kualifikasi pendidikan tenaga kerja sebagian besar berpendidikan dasar dan menengah, kurangnya ketrampilan dan pelatihan teknik produksi garam berstandart SNI menyebabkan hasil produksi garam berupa garam cetak lebih mudah pecah dan tidak memenuhi standart iodisasi. Kurangnya kepedulian pemerintah daerah terhadap pembinaan sistem manajemen mutu juga sangat berpengaruh terhadap kualitas garam terlebih pada pendapatan petani itu sendiri.¹¹

Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh pegaram secara nasional juga dihadapi oleh pegaram yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Pati. Petani garam berada dalam posisi lemah dalam proses penetapan kualitas dan harga di setiap pedagang. Tidak hanya karena cuaca yang tidak baik namun keprihatinan terjadi saat musim panen harga pun sangat fluktuatif. Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan.

⁹ Pusriswilnon, Brkp Departemen Kelautan Dan Perikanan, *Loc.Cit*, hlm. 26.

¹⁰ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2002, hlm. 95.

¹¹ Pusriswilnon, Brkp Departemen Kelautan Dan Perikanan, *Op.Cit*, hlm 33.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai yang satu ini tetapi harga masih merupakan masalah, malah lebih berkembang lagi menjadi masalah nomor satu bagi petani, termasuk petani garam produktivitas petani garam kian terpuruk ditengah ketidak stabilan harga dipasaran, bahkan pembinaan untuk kelanjutan perekonomian mereka menurun. Menurut penuturan sejumlah petani, produk garam yang dihasilkan kian tidak dihargai dengan murahnya pembelian oleh agen padahal harga pasar jauh lebih baik.¹²

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati mencatat produksi garam di Kabupaten yang tersebar di 4 kecamatan wilayah pesisir. Masing-masing di wilayah Kecamatan Batangan, Wedarijaksa, Trangkil dan Juwana mencapai 248.241,66 ton. Di kabupaten Pati tercatat lahan tambak garam sekitar 2500 Ha. Kabupaten Pati merupakan produsen garam terbesar mencapai 140.773,20 ton. Garam Pati dulu menguasai pangsa skala nasional, tetapi hanya mampu mensuplai 44% kebutuhan garam di Jawa Tengah, sebagian besar garam produksi di Jawa Tengah (Pati) tidak memenuhi standart SNI dan masih menggantungkan import garam setiap bulannya sekitar 30 ton. Hal inilah yang menyebabkan harga garam lokal dihargai dengan harga yang sangat murah.¹³ Dengan harga jual garam yang relatif murah maka berdampak pada keadaan ekonomi sehari-hari para petani garam. Dimana pendapatan yang diterima tidak mencukupi pengeluaran kebutuhan hidup mereka.

Islam mengartikan harga sebagai harga yang adil yaitu harga yang diserahkan pada keseimbangan pasar. Harga diserahkan kepada hukum pasar untuk memainkan perannya secara wajar, sesuai dengan permintaan dan penawaran yang ada.¹⁴ Konsep harga yang adil ini hakikatnya telah ada dan digunakan sejak awal kehadiran islam. Al-Qur'an sendiri sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, hal

¹² Moehar Daniel, *Loc.Cit*, hlm. 98.

¹³ Dokumentasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati 2015.

¹⁴ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012, hlm. 353.

yang wajar jika keadilan juga diwujudkan dalam aktivitas pasar, khususnya harga.¹⁵

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan konsekuensi dan tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pelaku usaha. Apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan oleh para pembeli bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak kalangan. Tetapi seringkali harga pasar yang tercipta dianggap tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. Dalam dunia nyata mekanisme pasar terkadang tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya berbagai faktor yang ada.¹⁶

Dalam adanya masalah dan uraian diatas, maka penulis akan mengkaji lebih jauh mencoba melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati"**.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi:

1. Objek penelitian ini adalah Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
2. Responden dari penelitian ini adalah petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang bersedia memberikan jawaban dari kuesioner yang peneliti berikan.
3. Hanya meneliti tentang Pengaruh Curahan Tenaga Kerja dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 354.

¹⁶ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011, hlm. 223-224.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara curahan tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh antara harga jual terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh antara curahan tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan harga garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara curahan tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara harga jual terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara curahan tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya penelitian

dalam pengelolaan usaha tani garam, terutama dalam peningkatan pendapatan usaha tani garam. Serta sebagai referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain di masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada petani garam, tentang peningkatan produksi garam dan menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pendapatan usaha garam di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi meliputi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori curahan tenaga kerja, teori harga, teori pendapatan, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan karakteristik responden, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji asumsi klasik, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.